

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etnobotani secara terminologi dapat dipahami sebagai hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi, dan masyarakat umumnya.¹Etnobotani juga memiliki arti sebagai ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang digunakan oleh suatu etnis tertentu untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, maupun obat-obatan.

Penelitian etnobotani mengarah pada hubungan atau interaksi manusia dengan tumbuhan serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari dan adat istiadat. Melalui penelitian etnobotani dapat diketahui tumbuhan apa saja yang digunakan oleh suatu etnis tertentu untuk digunakan sebagai obat, upacara adat dan untuk kebutuhan sehari-hari.

Suku Dayak merupakan salah satu suku asli Kalimantan. Suku Dayak mempunyai adat istiadat yang berbeda satu sama lain. Sebutan kata Dayak adalah sebutan yang umum di Kalimantan, diseluruh Indonesia setiap orang mendengarkan kata Dayak sudah tentu pandangannya tertuju pada salah satu suku-suku di Indonesia yang mendiami pulau Kalimantan.²

Secara geografis, Kabupaten Katingan berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Malawi provinsi Kalimantan Barat, sebelah timur dengan

¹Suryadarma, *Etnobotani*, Yogyakarta: UNY, 2008, h. 24.

²Tjilik Riwut, *Kalimantan Membangun Alam Dan Kebudayaan*, Yogyakarta: 2007,h. 261.

Kabupaten Gunung Mas, Kota Palangkaraya dan Pulang Pisau, sebelah selatan dengan Laut Jawa, dan sebelah barat dengan Kabupaten Kotawaringin Timur serta Kabupaten Seruyan. Kabupaten ini dilintasi oleh Sungai Katingan yang memiliki aliran sungai sepanjang \pm 650 km dari utara ke selatan, lebar \pm 300 m, serta kedalaman \pm 6 m dengan banyak anak sungai meliputi: Sungai Kalanaman, Sungai Kalarau, Sungai Baraoi, Sungai Taranei, Sungai Sebangau Besar dan Sungai Sebangau Kecil.³

Penduduk asli daerah ini sebagian besar berasal dari Suku Dayak Katingan/Ngaju. Salah satu hal yang menarik di sini adalah masih banyaknya penduduk yang memanfaatkan tumbuhan obat sebagai penyembuh atau penghambat penyakit. Di Kecamatan Katingan Hulu Sungai Senamang, penduduknya merupakan Suku Dayak Ngaju. Suku Dayak Ngaju telah banyak mendiami sepanjang sungai Senamang.⁴ Suku Dayak Ngaju sangat erat dengan hutan yang di dalamnya terdapat tumbuh-tumbuhan yang dipercaya sebagai obat maupun untuk ritual adat istiadat.

Kekayaan alam berupa hutan merupakan karunia dan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa yang tidak ternilai harganya. Oleh karenanya, hutan wajib dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya berdasarkan akhlak mulia (*akhlakul karimah*), sebagai ibadah dan perwujudan rasa syukur kepada

³Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan, *Profil Daerah Kabupaten Katingan*, Palangkaraya: Badan Perencanaan Modal Kabupaten Katingan, 2010, h. 22.

⁴*Ibid* h. 30.

Tuhan Yang Maha Esa.⁵ Allah SWT menciptakan alam semesta ini dengan berbagai macam tumbuh-tumbuhan dan hewan yang bermanfaat bagi kehidupan umatnya, yang tidak ada habis-habisnya memberikan rizki kepada hamba-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat Thahaa: 53 yang berbunyi:



Artinya: “yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam”.⁶

Ayat tentang tumbuh-tumbuhan ini menjelaskan: bahwa Allah telah menjadikan bagi kamu seluruh manusia sebagian besar bumi sebagai hamparan dan menjadikan sebagian kecil lainnya gunung-gunung untuk menjaga kestabilan bumi, Allah telah menjadikan kamu di bumi itu jalan-jalan yang mudah kamu tempuh, dan menurunkan dari langit air hujan sehingga tercipta sungai-sungai dan danau, maka kami tumbuhkan dengannya yakni dengan perantara hujan itu berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam jenis, bentuk, rasa, warna, dan manfaatnya. Maksud dari firman Allah SWT di atas adalah bentuk hidayah-Nya kepada manusia dan binatang guna memanfaatkan buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan itu untuk kelanjutan hidupnya, sebagaimana Dia memberi hidayah kepada langit

⁵Abdul Hakim, *Pengantar Hukum Kehutanan di Indonesia*, Yogyakarta: Citra Aditya Bakti, 2005, h. 1.

⁶Ahmad Supriadi dan Jumrodah, *Tafsir Ayat-Ayat Biologi*, Yogyakarta: KanwaPubliser, 2013, h1, 226-227.

guna menurunkan hujan, untuk tumbuh-tumbuhan agar tumbuh dan berkembang. Dibutuhkan aneka tumbuhan dengan bermacam-macam jenis, bentuk dan rasanya merupakan hal yang sungguh menakjubkan, dan membuktikan betapa agung Pencipta-Nya.⁷

Pemanfaatan jenis tumbuhan sebagai obat tradisional memang digunakan masyarakat setempat secara turun temurun. Sayangnya masyarakat yang menggunakan obat tradisional hanya dimiliki oleh masyarakat yang tergolong sudah berusia lanjut dan juga orang yang sudah berkeluarga yang mempunyai wawasan tentang tumbuhan obat. Tumbuhan yang berpotensi sebagai obat yang digunakan oleh suku Dayak Ngaju pernah dijumpai berdasarkan pengalaman dari beberapa responden.⁸

Akhir-akhir ini penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, penelitian tentang tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya oleh masyarakat Suku Dayak Ngaju/Katingan belum pernah dilakukan, walaupun upaya kesehatan melalui penggunaan obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan ini telah dikenal masyarakat disana dari dulu kala hingga saat ini.

Suku Dayak Ngaju daerah Katingan merupakan salah satu daerah yang masih menjaga tradisi leluhur dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati suatu penyakit maupun mencegah penyakit. Selain

⁷*Ibid.*

⁸*Observasi Kehidupan Orang Kampung Sungai Senamang*, 8 April 2014.

menjaga tradisi, masyarakat disana juga sangat menghargai sekaligus berguru pada alam.

Berdasarkan hal di atas penulis mengangkat judul etnobotani tumbuhan berkhasiat obat ini ketika observasi yang dilakukan pada bulan April 2014 di Kelurahan Tumbang Senamang, penulis secara langsung mengamati kehidupan masyarakat suku Dayak yang menunjukkan kebiasaan untuk mengatasi penyakit dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan yang diyakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, yaitu salah satu masyarakat Dayak Ngaju menggunakan tumbuhan jambu biji untuk mengobati diare pada salah satu anggota keluarga. Disamping itu, masyarakat setempat membicarakan ada beberapa jenis tumbuhan yang digunakan jika saat menghadapi suatu penyakit atau untuk menambah kekebalan tubuh.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan masyarakat setempat mengenai tumbuhan yang dapat berkhasiat sebagai obat, sehingga merancang sebuah penelitian tentang *“Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Suku Dayak Ngaju di Wilayah Kelurahan Tumbang Senamang Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil permasalahan yaitu:

1. Apa saja tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat oleh Suku Dayak Ngaju di wilayah Kecamatan Katingan Hulu Sungai Senamang Kabupaten Katingan?
2. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh Suku Dayak Ngaju di Katingan Hulu Sungai Senamang Kabupaten Katingan?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi di wilayah kelurahan Tumbang Senamang Kecamatan Katingan Hulu.
2. Penelitian ini hanya membahas pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh Suku Dayak Ngaju Katingan Hulu Sungai Senamang Kabupaten Katingan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tumbuhan obat yang digunakan oleh Suku Dayak Ngaju di Katingan Hulu Sungai Senamang Kabupaten Katingan.
2. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh Suku Dayak Ngaju di Katingan Hulu Sungai Senamang Kabupaten Katingan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan data atau informasi tentang tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh Suku Dayak Ngaju, khususnya di wilayah Kecamatan Katingan Hulu Sungai Senamang Kabupaten Katingan.
2. Memperkaya ketersediaan sumber belajar biologi tentang keanekaragaman jenis tumbuhan yang berkhasiat obat.
3. Dapat dijadikan sebagai penunjang mata pelajaran biologi di SMP dan SMA kelas X dalam BAB Keanekaragaman Hayati.

F. Sistematika Penulisan

1. Bab I :

Latar belakang penelitian adalah penelitian etnobotani mengarah pada interaksi antara manusia dengan tumbuhan, yakni didalamnya terkait tentang pemanfaatan tumbuhan untuk penunjang kehidupan suatu masyarakat khususnya pada suku Dayak Ngaju. Penggunaan tumbuhan sebagai obat kerap kali ditemukan serta cara pemanfaatannya yang menurut peneliti ada yang unik, oleh sebab itu peneliti melakukan sebuah penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat suku Dayak Ngaju, yang bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan serta cara pemanfaatan oleh masyarakat Dayak Ngaju.

2. Bab II :

Kajian pustaka yakni memaparkan tentang pengertian etnobotani, kemudian deskripsi teori tentang suku Dayak Ngaju, Tumbuhan Obat, sejarah tumbuhan obat di Indonesia serta bagaimana tumbuhan obat di Kalimantan Tengah, dan habitat tumbuhan.

3. Bab III :

Metode penelitian dari penelitian ini yakni menggunakan metode wawancara, dan termasuk penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif adalah yang mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi dilapangan, berdasarkan hasil dari wawancara akan dibahas apa adanya sesuai data hasil wawancara.

4. Bab IV

Hasil dan Pembahasan penelitian ini adalah terdapat 26 jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat oleh masyarakat suku Dayak Ngaju, dan terlihat bahwa masyarakat suku Dayak Ngaju menggunakan tumbuhan sebagai obat. Masyarakat Dayak Ngaju mengolah tumbuhan dengan cara tersendiri dan sangat tradisional sekali dan tradisi itu turun temurun dari nenek moyang mereka atau dalam bahasa Dayaknya (tatu hiang).

5. Bab V

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa masyarakat suku Dayak Ngaju masih menggunakan tumbuhan sebagai obat dan mereka sangat meyakini bahwa bahan dari alam yakni tumbuhan bisa di gunakan sebagai obat, dari hasil dokumentasi serta diidentifikasi terdapat 26 jenis tumbuhan obat.